

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



Pembinaan Karakter Kreatif Santri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

203 – 217

Creative Character Development of Students Through Religious Extracurricular Activities

Artikel dikirim :


2025-01-14

Artikel diterima :

2025-02-11

Artikel diterbitkan :

2025-02-13

 Restu Audy Azhari^{1*}, Miswar Rangkuti²

 ^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

 Email Korespondensi: restu0301202271@gmail.com *

Kata Kunci: Karakter Kreatif,
Ekstrakurikuler, Keagamaan

Abstrak: Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembinaan karakter santri saat ini adalah kurangnya keseimbangan antara pengembangan aspek religius dan intelektual. Banyak program pembinaan yang cenderung fokus pada salah satu aspek saja, sehingga karakter kreatif santri tidak berkembang secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pengembangan karakter kreatif santri di pondok pesantren Al-Qomariyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap santri dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong santri untuk berpikir kritis, berinovasi, dan berkolaborasi. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi landasan karakter santri. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter kreatif yang seimbang antara aspek religius dan intelektual. Penelitian ini

merekendasikan pengembangan lebih lanjut dari program ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter kreatif santri.

Keywords:

Creative Character,
Extracurricular, Religious

Abstract: The main problem faced in the development of the character of students today is the lack of balance between the development of religious and intellectual aspects. Many development programs tend to focus on only one aspect, so that the creative character of students does not develop holistically. This study aims to identify the impact of religious extracurricular activities on the development of creative character of students at the Al-Qomariyah Islamic boarding school. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study are through observation, interviews and documentation of students and administrators of extracurricular activities. While the data sources used are primary and secondary data, the data analysis techniques used are: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that participation in religious extracurricular activities not only increases religious knowledge, but also encourages students to think critically, innovate, and collaborate. In addition, this activity also strengthens spiritual and social values that are the foundation of the character of students. Thus, religious extracurricular activities play a role in forming a creative character that is balanced between religious and intellectual aspects. This study recommends further development of extracurricular programs to improve the creative character of students.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kreativitas generasi muda Indonesia yang terus berkembang menjadi salah satu kekuatan utama dalam menghadapi tantangan global (Harahap et al., 2024). Di tengah persaingan yang semakin ketat, kreativitas ini tidak hanya terlihat dalam sektor seni, tetapi juga dalam bidang teknologi dan bisnis. Kreativitas menjadi kualitas yang sangat dihargai, terutama dalam memecahkan masalah dan menciptakan solusi inovatif yang penting untuk masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh (Nufus et al., 2023), bahwa kreativitas memungkinkan generasi muda untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan global yang semakin dinamis.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didiknya, termasuk karakter kreatif (Basri et al, 2024). Karakter kreatif di sini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir inovatif, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang relevan dengan ajaran agama. Pesantren, seperti Pondok Pesantren Al-Qomariyah, berperan dalam membina santri agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan kreativitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, kreativitas menjadi salah satu pondasi penting yang harus ditanamkan sejak dini agar santri dapat berkembang secara holistik.

Pembinaan karakter kreatif di pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat non-akademis, seperti ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu cara efektif untuk membina karakter kreatif santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang-bidang yang sejalan dengan ajaran Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi media penting untuk mengembangkan potensi kreatif santri yang mungkin tidak terasah dalam aktivitas akademik formal.

Ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah mencakup berbagai kegiatan yang dapat membantu santri mengembangkan karakter kreatif mereka. Misalnya, kegiatan seperti seni kaligrafi, qira'ah, dan keterampilan lainnya yang berbasis agama, memberikan ruang bagi santri untuk berekspresi secara kreatif sambil tetap menjaga nilai-nilai religius. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, santri dilatih untuk berpikir kreatif dalam menciptakan karya-karya yang orisinal sekaligus bernilai spiritual tinggi. Dengan demikian, santri tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu menciptakan karya yang memiliki makna mendalam.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam pengembangan karakter siswa, termasuk potensi, bakat, dan minat mereka. Dalam konteks pesantren, ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Santri yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu mengembangkan

keaktivitas mereka secara optimal, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan yang mereka pelajari di pesantren.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan manfaat lain bagi santri. Menurut (Lubis et al., 2021) bahwa ekstrakurikuler keagamaan dapat membantu santri mengenali dan memelihara potensi yang mereka miliki. Melalui bimbingan dari para guru dan instruktur yang kompeten, santri diberi kesempatan untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka dalam berbagai bidang keagamaan, sehingga mereka dapat menemukan passion mereka sendiri. Dalam proses ini, santri juga belajar untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Al-Qomariyah, ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi sarana penting dalam membina karakter sosial santri. Kegiatan seperti pengajian bersama, lomba-lomba keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya memberikan peluang bagi santri untuk berinteraksi dengan sesama teman dan guru dalam suasana yang kondusif. Melalui interaksi ini, santri tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama, tetapi juga mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Semua ini merupakan aspek penting dari karakter kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Namun, tantangan terbesar dalam pembinaan karakter kreatif santri di Pondok Pesantren Al-Qomariyah adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi awal, masih ada stigma di masyarakat bahwa kreativitas bukanlah prioritas utama dalam pendidikan pesantren. Banyak orang tua yang lebih memfokuskan perhatian mereka pada aspek akademis dan cenderung mengabaikan pentingnya pengembangan kreativitas. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler sering kali dianggap hanya sebagai hiburan, bukan sebagai sarana pembinaan karakter.

Padahal, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku negatif di kalangan remaja. Menurut (Karmilah, 2021), pelajar yang tidak terlibat dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler cenderung lebih rentan terhadap perilaku menyimpang, seperti bolos, berkelahi, dan lain-lain. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Qomariyah berusaha untuk memaksimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu upaya dalam mencegah perilaku negatif tersebut. Dengan melibatkan santri dalam berbagai kegiatan positif, diharapkan mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan lebih produktif.

Pembinaan karakter kreatif santri melalui ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah juga bertujuan untuk menciptakan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif dan berakhlak mulia. Santri yang memiliki karakter kreatif cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih mampu beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Mereka juga lebih mampu memecahkan masalah secara inovatif dan berpikir di luar batasan yang ada, sehingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah dapat membina karakter kreatif santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan inovatif, sehingga pesantren dapat menghasilkan generasi yang kreatif, religius, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif eskriptif dengan pendekatan fenomenologi yaitu metode yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena- fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2020). Maka metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pembinaan karakter kreatif santri melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari guru dan santri di pondok pesantren tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Penelitian ini berlangsung dari 28 Februari 2024 hingga 20 Juni 2024. Data yang dikumpulkan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari 5 guru ekstrakurikuler yang meliputi: guru ekstrakurikuler pidato 3 bahasa, guru ekstrakurikuler nasyid dan hadroh, guru ekstrakurikuler tahfidz, guru ekstrakurikuler tilawah dan lima siswa. Sementara sumber data sekunder berasal dari observasi lapangan, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru ekstrakurikuler untuk menggali informasi mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bina di pondok pesantren tersebut. Selain itu, observasi digunakan untuk mengidentifikasi dan memastikan bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah di terapkan. Sedangkan dokumentasi bertujuan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang terkait dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan relevansinya terhadap pembinaan karakter kreatif santri.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, 2014). Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengorganisasian, dan klasifikasi data yang telah dikumpulkan untuk membuatnya lebih terstruktur dan siap dianalisis. Data yang diperoleh dari guru ekstrakurikuler dan siswa, hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang relevan, kemudian disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Penyajian data atau data display melibatkan pengorganisasian data yang telah direduksi agar dapat disajikan secara jelas dan informatif. Data yang sudah disederhanakan ini disusun dalam bentuk narasi, diagram, atau gambar yang memudahkan pembaca untuk memverifikasi hasil analisis.

Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi ulang untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Verifikasi ini dilakukan dengan metode triangulasi pengumpulan data untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian. Kesimpulan kemudian ditarik sebagai kontribusi penelitian dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter kreatif santri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama (Baehaqi & Hakim, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan tidak dilakukan setiap hari, dikarenakan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Ponpes Al-Qomariyah. Maka setiap kegiatan telah memiliki jadwalnya masing-masing, semua ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Adapun beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat membina karakter kreatif santri diantaranya adalah:

a. Ekstrakurikuler Pidato Tiga Bahasa

Kegiatan ekstrakurikuler tiga bahasa dilakukan setiap malam setelah shalat maghrib, kegiatan ini dilakukan secara bergilir, di mana setiap santri memiliki kewajiban untuk berpidato sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Santri kelas VII menyampaikan pidato dalam Bahasa Indonesia, kelas VIII dalam Bahasa Arab, dan kelas IX dalam Bahasa Inggris. Sebelum tampil di depan umum, santri harus menyiapkan naskah pidato terlebih dahulu dengan tema yang mereka pilih. Naskah pidato ini diserahkan kepada guru bidang ekstrakurikuler tiga hari sebelum jadwal pidato berlangsung. Setelah itu, santri akan melakukan latihan pidato di depan guru tersebut tanpa membaca naskah, melainkan dengan mengandalkan intonasi suara yang baik serta mimik wajah yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Melalui metode ini, santri tidak hanya belajar berpidato dengan baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa dan percaya diri, serta mampu menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan yaitu ibu Ferida Dizan, S.Ag., selaku guru bidang ekstrakurikuler pidato 3 bahasa menyatakan menyampaikan bahwa dalam menyusun pidato santri dituntut untuk menggali ide-ide kreatif mereka, hal ini akan mendorong mereka agar berpikir untuk menciptakan naskah yang menarik. Kemudian melatih kepercayaan diri mereka berbicara di depan orang banyak. Kemudian dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler pidato 3 bahasa, makalah ini juga selaras dengan informasi yang disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu Awaliyah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler kegamaan yang dilaksanakan di pesantren Al-Qomariyah dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan kepercayaan diri sebagai santri dalam berbicara di depan umum, melatih santri dalam penguasaan keterampilan bahasa asing yang lebih baik, serta kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan meyakinkan.

Maka dari itu, mengikuti ekstrakurikuler pidato tiga bahasa tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membuka banyak peluang untuk perkembangan pribadi dan akademik. Sebagaimana (Nanik, 2021) menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi yang baik akan sangat bermanfaat pada masa sekarang maupun masa yang akan datang karena pidato merupakan penyampaian hasil pemikiran, informasi, atau ide pembicara kepada khalayak ramai.

b. Ekstrakurikuler Seni Nasyid dan Hadroh

Seni hadroh merupakan bentuk seni tradisional yang khas dan biasanya dimainkan secara berkelompok, di mana para pemain menggunakan alat musik tradisional berupa rebana untuk mengiringi lantunan syair-syair Islami. Dalam pertunjukannya, seni hadroh tidak hanya menyuguhkan keindahan irama musik, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan religius yang terkandung dalam syair yang dibawakan (Masithoh, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa seni nasyid dan hadroh di Ponpes Al-Qomariyah dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Namun, jika ada acara pertunjukan atau perlombaan, latihan akan dilakukan setiap hari hingga acara atau perlombaan tersebut berlangsung. Setiap kelompok hadroh terdiri dari 10 orang, sementara kelompok nasyid beranggotakan 13 orang. Melalui kegiatan ini, santri diajarkan untuk bekerja sama dalam tim serta mengekspresikan nilai-nilai agama dengan cara yang kreatif dan penuh semangat.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini, maka santri akan di bina secara matang dan diberikan pemahaman terkait kegiatan belajar nasyid dan hadroh. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Azizah Mei Sofa selaku guru bidang ekstrakurikuler nasyid dan hadroh menyatakan bahwa dalam belajar nasyid dan hadroh, penting untuk mengutamakan kerja sama dan tidak bersikap egois. Kekompakan kelompok harus dijaga agar penampilan sesuai dengan irama dan gerakan yang diiringi gendang. Selain itu, santri juga didorong untuk berkreasi dengan menciptakan lagu-lagu Islami dan mengubah lirik secara inovatif. Manfaat dari berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah santri mendapatkan pengalaman yang berguna setelah lulus dari pondok pesantren, seperti berpartisipasi dalam lomba nasyid dan hadroh, memperluas jaringan pertemanan dan pengetahuan, serta memiliki kesempatan untuk terlibat dalam grup marhaban di kampung, yang biasa

tampil di acara-acara seperti pernikahan, khitanan, dan peringatan Maulid Nabi. Santri juga dapat mewariskan keterampilan nasyid kepada generasi berikutnya, menjadikan mereka lebih produktif dalam lingkungan sosial dan keagamaan.

Beberapa manfaat yang disampaikan pembina bidang nasyid dan hadroh, maka hal ini juga selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Dini Soleha dan Yahya selaku santri. Mereka menyampaikan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal ilmu dan pengalaman baru. Selain memperluas relasi dan wawasan, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kreativitas individu. Melalui ekstrakurikuler hadroh, peserta didik diajarkan bagaimana cara menciptakan dan memodifikasi syair lagu, serta mengembangkan keterampilan berkreasi. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya kerja sama tim yang baik, sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini berperan penting dalam pembinaan karakter kreatif dan pengembangan potensi diri.

Menurut (Edy, 2017), bahwa seni nasyid dan hadroh bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengasah serta mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Ragam alat musik dan syair yang digunakan dalam seni nasyid dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, serta mengeksplorasi potensi mereka dalam menciptakan penampilan yang berkolaborasi dengan rekan-rekan lainnya. Hal ini membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam konteks seni yang multiaspek.

c. Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler tahfiz di Ponpes Al-Qomariyah hanya diikuti oleh santri yang memiliki niat dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh dan shalat ashar. Setiap santri yang mengikuti ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk menyetorkan hafalan minimal 1 ayat setiap harinya. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperkuat hafalan mereka, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah dengan memahami dan mengamalkan ayat-ayatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Khodijah selaku guru bidang ekstrakurikuler tahfiz menyatakan bahwa Ekstrakurikuler ini dapat membina karakter kreatif santri dikarenakan dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Kemudian santri dituntut untuk menyusun dan memahami ayat-ayat yang akan dihafal, santri diharapkan mencari metode belajar yang paling cocok untuk mempermudah proses hafalan, sesuai dengan cara belajar masing-masing. Maka, hal ini juga relevan dengan pendapat Rini Fadhilatunnisa yang merupakan santriwati yang menghafal Al-Qur'an. Ia menyampaikan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasinya sebagai

penghafal Al-Qur'an, serta mendorongnya untuk menyusun, memahami, dan mencari metode hafalan yang paling untuk menghafal. Ia juga menyampaikan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an akan dibawa ke surga oleh Allah Swt. bersama para Rasul-Nya yang mulia. Kemudian orang tua yang hafal Al-Qur'an nantinya akan mendapatkan tempat khusus dari Allah Swt. di dunia dimana anak-anaknya bisa menghafal Al-Qur'an.

Maka dari itu umat Islam disunnahkan untuk memperbanyak membaca dan menghafal Al-Qur'an karena di dalam hadis disebutkan:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى الْفُرْقَانَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "(Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya)." (Al-Bukhori, 5027.)

Hadis di atas menganjurkan bagi setiap umat Islam untuk selalu membaca Al-Qur'an, mengingat sangat besar manfaat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para penghafal Al-Qur'an mendapatkan dua keistimewaan sekaligus yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Adapun keistimewaan dunia bagi penghafal Al-Qur'an yaitu nikmat Rabbani yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan rahmat. Sedangkan keistimewaan akhirat bagi penghafal al-Qur'an yaitu akan menjadi penolongnya, serta memberi kemuliaan kedua orang tua dan lainnya (Ulfa, 2021)

d. Ekstrakurikuler Tilawah

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah di Ponpes Al-Qomariyah dilaksanakan sekali dalam seminggu setelah shalat Ashar. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, sekaligus meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Tilawah adalah metode membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid yang tepat, disertai dengan nada atau lagu khas dalam membaca Al-Qur'an, seperti nada rast, hijaz, bayati, dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih indah dan benar, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap makna yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan yaitu bapak Sandy Selaku guru bidang ekstrakurikuler tilawah menyampaikan bahwa ekstrakurikuler tilawah bisa

membina karakter kreatif santri, karna dengan mengikuti ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti ketelitian, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, sebagai guru dibidang tilawah dapat berinovasi dalam membaca Al-Qur'an dengan menambah variasi suara atau intonasi yang menarik. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler tilawah mengenai manfaat dari kegiatan tersebut, hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu peserta, Irma Fitriani, yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler ini bisa membina karakter kreatif siswa dikarenakan yang pertama santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar. Sesuai dengan tajwid. Kemudian santri bisa menemukan cara-cara baru untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an, seperti menggunakan lagu.

Kegiatan ekstrakurikuler pada intinya memiliki tujuan untuk menyalurkan bakat dan mendidik siswa untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, sportif, dan disiplin yang di harapkan nantinya akan dapat mendukung siswa tersebut dalam bidang akademik. Menurut Panji Sultansyah kegiatan tilawah memiliki nilai-nilai tersendiri sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu sebagai pendidik sepatutnya memberikan motivasi dan menumbuhkan bakat peserta didik dengan cara mengikuti lomba yang diikuti oleh peserta didik, dengan cara ini maka guru akan bisa mengetahui peserta didik yang mempunyai kemampuan pada dirinya (Panji et al., 2024).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah

Selama proses pembelajaran di sekolah, baik guru maupun siswa akan menghadapi berbagai tantangan yang tidak terhindarkan. Tantangan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan atau gaya belajar di antara siswa (Basri, 2023). Berikut penjelasan yang lebih luas terkait faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang berperan penting dalam keberhasilan program tersebut. Pertama, dukungan dari pimpinan pesantren merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh. Pimpinan pesantren yang memiliki visi keagamaan yang kuat dan komitmen terhadap pengembangan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, akan memberikan dorongan yang signifikan dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler keagamaan. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, alokasi waktu yang tepat dalam jadwal harian santri, serta memberikan arahan dan evaluasi berkala terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, ketersediaan pembina yang kompeten juga menjadi faktor pendukung utama. Pembina yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi keagamaan, serta keterampilan dalam mengelola kelompok santri, akan mampu membimbing santri dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina yang berpengalaman juga mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kemampuan dan minat santri, sehingga kegiatan ini berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Tidak hanya itu, pembina yang kreatif dan inovatif juga dapat mengembangkan berbagai metode pengajaran yang variatif, sehingga santri terus termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif santri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Antusiasme dan partisipasi aktif dari santri menjadi salah satu kunci keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan. Semakin banyak santri yang terlibat dengan penuh semangat, semakin besar pula potensi untuk membina karakter kreatif dan religius dalam diri mereka. Santri yang termotivasi untuk belajar akan lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Selain itu, interaksi antar santri yang positif juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerjasama tim dalam menjalankan berbagai kegiatan, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

Terakhir, dukungan dari orang tua santri juga tidak kalah penting dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan. Orang tua yang memberikan dorongan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan membantu meningkatkan rasa percaya diri santri. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan finansial, seperti untuk keperluan perlengkapan kegiatan, juga menjadi faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan program. Dengan adanya kerjasama antara pesantren, pembina, santri, dan orang tua, proses pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah dapat berjalan secara holistik dan mencapai hasil yang optimal.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa cukup kompleks. Hal ini ditegaskan oleh pembina ekstrakurikuler pidato 3 bahasa oleh ibu Ferida Dizan “Salah satu tantangan utama adalah kurangnya motivasi santri untuk menghafal dan menyetorkan hafalan mereka secara konsisten. Banyak santri yang tampaknya enggan untuk berlatih, yang berdampak negatif pada kemajuan mereka dalam kegiatan ini. Selain itu, ada kalanya santri yang seharusnya tampil justru memilih untuk pulang ke kampung halaman menjelang jadwal pidato, atau bahkan berpura-pura sakit agar tidak harus tampil di depan umum. Sikap semacam ini menunjukkan kurangnya komitmen dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang telah direncanakan.

Faktor pengambat dalam bidang ekstrakurikuler nasyid dan hadroh menurut Ibu Azizah Mei Sofa, pembina nasyid dan hadroh, kemampuan vokal tiap

siswa bervariasi, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan perhatian yang seimbang kepada seluruh anggota kelompok. Selain itu, banyak siswa merasa khawatir atau gugup ketika harus tampil di hadapan orang banyak, yang membuat pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan penanganan yang hati-hati untuk membantu siswa mengatasi ketakutan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Ibu Siti Khodijah, pembina ekstrakurikuler tahfiz, salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketika para santri mulai kehilangan semangat dan mengalami kejenuhan dalam proses menambah dan mengulang hafalan mereka. Perasaan jenuh ini umumnya muncul setelah santri melewati tahap awal pembelajaran yang padat, di mana mereka harus menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat. Seiring bertambahnya beban hafalan, beberapa santri merasa terbebani dan kurang termotivasi untuk melanjutkan, yang akhirnya berdampak pada pengabaian jadwal muraja'ah. Hal ini menyebabkan perkembangan hafalan mereka terhambat. Jika kondisi ini dibiarkan, bukan hanya kualitas hafalan yang menurun, tetapi juga dapat mempengaruhi semangat dan kedisiplinan keseluruhan dalam kegiatan tahfiz. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif agar santri tetap termotivasi dan terus terlibat dalam proses belajar tahfiz.

Terakhir faktor ekstrakurikuler tilawah menurut pembina yaitu bapak Sandy ialah kurangnya partisipasi santri ketika mengikuti kegiatan ini dikarenakan kegiatan ini wajib diikuti santri, jadi bagi santri yang tidak berminat di bidang ini mereka berbicara, ribut, main-main dibelakang ketika kegiatan tilawah ini berlangsung.

3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Perkembangan Karakter Kreatif Santri di Pondok Pesantren Al-Qomariyah

Pembinaan karakter kreatif santri melalui ekstrakurikuler keagamaan di pondok pesantren Al-Qomariyah memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan diri santri. Kegiatan ini memberikan peluang bagi santri untuk mempelajari ajaran agama secara lebih mendalam, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kreativitas dalam diri mereka. Pada dasarnya pendidikan atau pembinaan karakter adalah sistem penamaan nilai-nilai karakter, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa (Muthma'innah, 2023).

Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler seperti seni hadroh, nasyid, tilawah, dan tahfiz memberikan ruang bagi santri untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga memperkenalkan metode pembelajaran yang interaktif, di mana santri tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktif dalam menciptakan karya yang bernilai

keagamaan. Hal ini memperkuat pemahaman agama sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, santri juga belajar untuk berinovasi. Mereka dituntut untuk menghadirkan ide-ide baru, baik dalam menyusun syair keagamaan, menciptakan lagu Islami, maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya. Inovasi yang dihasilkan dari proses ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga pada substansi nilai-nilai agama yang ingin disampaikan. Selain itu, kegiatan ini menekankan pentingnya kolaborasi dan kerjasama tim, di mana setiap santri dihadapkan pada situasi untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan karakter sosial santri, karena melatih mereka untuk mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dalam lingkungan yang lebih luas.


Selain pengembangan keterampilan kreatif, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan penting dalam membentuk karakter spiritual santri. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam kegiatan ini, seperti kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab, membantu santri untuk menjadi individu yang lebih dewasa secara emosional dan spiritual. Proses ini membentuk santri menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam kreativitas, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Nilai-nilai ini akan membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab di masyarakat.


Nilai-nilai pendidikan karakter yang dijelaskan di atas, maka hal ini sesuai dengan konsep 18 karakter yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Adapun beberapa 18 nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sikap dan tanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2005.).


Maka dari itu, untuk mendukung pembinaan karakter yang holistik dan seimbang, peningkatan kualitas program ekstrakurikuler keagamaan sangat penting. Pengembangan program ini harus terus diperhatikan agar santri dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan yang diikuti. Hal ini termasuk dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler, serta mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, pondok pesantren Al-Qomariyah dapat memastikan bahwa santri tidak hanya berkembang dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan kreatif dan sosial yang siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter kreatif santri melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan diri santri. Melalui keterlibatan dalam kegiatan seperti hadroh, nasyid, dan tilawah, santri tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, bekerja sama dalam tim, serta membangun rasa percaya diri.

Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah memiliki banyak faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program dalam membentuk karakter kreatif dan religius para santri. Dukungan kuat dari pimpinan pesantren menjadi landasan utama bagi keberlanjutan kegiatan ini, di mana pimpinan memastikan tersedianya fasilitas dan arahan yang jelas. Di sisi lain, kompetensi pembina yang mampu membimbing dengan baik dan menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan santri, sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Antusiasme santri serta keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan juga memegang peran kunci dalam keberhasilan pembinaan ini, karena mendorong pengembangan potensi diri secara kolektif maupun individual. Dukungan orang tua yang memberikan motivasi moral dan finansial juga melengkapi sinergi positif yang terjadi antara pihak pesantren, pembina, santri, dan keluarga. Dengan adanya berbagai faktor ini, pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijalankan secara optimal, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan dengan integritas, kreativitas, dan sikap religius yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Basri, H., Hasibuan, H. R & Rahman, Z. A. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1-7.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005*.
- Edy, S. (2017). Efektifitas Penggunaan Tema Seni Nasyid Terhadap Hasil Belajar Di Pendidikan Multikeaksaraan. *Jurnal AKRAB*, 8(2), 30-40. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v8i2.163>
- Harahap, N. H., Zakaria, A. R., & Basri, H. (2024). Implementation of 21st Century Integrative Thematic Learning: Efforts to Form Entrepreneurship Students. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48-57.

- <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.370>
- Indonesia, P. B., & Inggris, D. A. N. (2021). *Sebagai Metode pembelajaran Dakwah di Pondok Pesantren Mathla ' Ul Anwar. Desember 2018, 247–262.*
<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1128.g585>
- Karmilah, M. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Di Politeknik Al Islam Dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Teras Kesehatan, 4(1), 12–21.* <https://doi.org/10.38215/jutek.v4i1.60>
- Lubis, S. A., Neliwati, & Rahmawati. (2021). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler mentoring agama Islam dalam pembentukan akhlak. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 5(2), 212–223.*
- Masithoh, K. (2024). *Baitun Nur Punggur Lampung Tengah Oleh Kiptiyatul Masithoh Npm 1703060087 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin , Adab Dan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1445 H / 2024 M.*
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.* Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,.
- Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management, 3(1), 61–71.*
<https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>
- Nufus, F. H., Santoso, G., & Bahij, A. Al. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Pengembangan Karakter Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02(05), 259–269.*
- Panji Sultansyah, P. S., Nurjannah, N., & Amrullah, A. (2024). *Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. 7(1), 1–14.*
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. In *Alfabeta: Vol.*
- Ulfa, M. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur. *Repository.Uinjkt.Ac.Id, 123.*